

MENCARI MITRA KERJA YANG TEPAT

Dalam pertemuan *Health and Business Roundtable Indonesia* (HBRI), perwakilan dari perusahaan dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) diminta untuk mengidentifikasi karakteristik utama yang diinginkan dari mitra kerja. Ciri-ciri ini disajikan pada tabel di bawah ini. Meskipun ada perbedaan dalam beberapa karakteristik yang diinginkan perusahaan dan LSM dari pihak mitra, sebagian besar dari karakteristik ini dipandang penting oleh keduanya. Oleh karena itu, ciri-ciri ini merupakan atribut penting yang perlu diperhatikan saat melakukan pertimbangan untuk menjalin dalam bentuk apapun, tidak sekedar merupakan kemitraan antara perusahaan dan LSM.

Sebagai dasar pertimbangan, para peserta sepakat bahwa mitra kerja harus mempunyai nilai-nilai dan kepedulian yang sama. Begitu kerjasama terjalin dan berkembang, mereka juga perlu mengidentifikasi sasaran dan tujuan bersama. Mitra kerja yang diinginkan harus memiliki rekam jejak yang memberi dampak positif, memiliki pengalaman bekerjasama, dan bekerja dalam wilayah geografis yang sama. Kedua pihak harus memiliki reputasi tinggi dalam menjaga integritas masing-masing. Pihak korporasi melihat kualitas kerja

Mitra yang Diinginkan Memiliki	Mitra LSM yang Diinginkan Memiliki
Kepedulian bersama	Keinginan pendanaan yang wajar
Rekam jejak yang memberi dampak positif	Reputasi untuk bersikap kolaboratif (termasuk dengan pemerintah daerah)
Pengalaman bekerja sama	Reputasi untuk melakukan kerja yang berkualitas
Wilayah geografis yang sama	Kesediaan untuk memulai dari skala kecil dan secara bertahap berkembang
Integritas	Kapasitas penyerapan yang sesuai
Sikap responsif	Inovasi yang mudah direplikasi dan dikembangkan
Kesabaran	
Fleksibilitas	Mitra Perusahaan yang Diinginkan Memiliki
Komitmen	Akses terhadap kelompok sasaran
Keinginan belajar	Kesediaan untuk memperluas program di luar personil yang ada
Tingkat kepercayaan	Reputasi atas tanggung-jawab sosial
Transparansi	Reputasi di mata publik yang tidak menimbulkan dampak negatif terhadap manfaat yang diperoleh dari adanya kemitraan
Sikap kooperatif	Rasa belas kasih
Ketersediaan informasi tentang organisasi yang singkat dan padat	Persyaratan kebijakan yang dapat diterima dan tidak terlalu menyulitkan
Kemampuan untuk membantu mitra dalam membangun hubungan kerja dengan pihak lain	Dukungan dari pihak pimpinan terhadap proyek
Kemampuan untuk berkompromi	

LSM sebagai hal yang paling penting, sementara LSM memandang reputasi perusahaan yang terkait dengan tanggungjawab sosial sebagai hal yang paling penting. Karakteristik lainnya yang oleh kedua belah pihak dianggap terkait sama erat dengan atribut organisasi itu sendiri, yaitu integritas, keinginan belajar, tingkat kepercayaan, dan transparansi, termasuk atribut khusus dari suatu kemitraan, yaitu sikap responsif, fleksibilitas, komitmen dan sikap kooperatif.

Dua karakteristik lainnya adalah ketersediaan informasi yang singkat dan padat tentang organisasi serta kemampuan dan kesediaan untuk membantu mitra dalam membangun hubungan kerja dengan pihak lain. Karakteristik pertama akan menjadi sangat penting terutama apabila pihak mitra berasal dari sektor yang berbeda sehingga harus mampu meningkatkan pemahaman bersama secara internal tentang kegiatan sehari-hari dan program terkait dari pihak mitra. Karakteristik kedua menunjukkan bahwa bagi perusahaan maupun LSM, terdapat kemungkinan, atau bahkan harapan bahwa kemitraan akan mengarah pada adanya peningkatan kesempatan dan hubungan kerja lainnya.

Dari sudut pandang korporasi, ada beberapa atribut dari mitra yang teridentifikasi sebagai hal yang sangat penting. Dua dari atribut ini yang saling berkaitan adalah bahwa LSM seharusnya mempunyai harapan pendanaan yang wajar dan kemauan untuk memulai kegiatan dari skala kecil. Sedangkan karakteristik utama yang masih ada kaitan adalah kapasitas penyerapan dari LSM.

Dari sudut pandang LSM, mitra perusahaan tidak hanya akan menyediakan sumber daya bagi mereka tetapi juga memberikan akses terhadap kelompok sasarannya sendiri. Bagi penyedia layanan kesehatan, hal ini seringkali bermula dari akses terhadap tenaga kerja perusahaan. LSM juga menganggap reputasi perusahaan sebagai hal yang sangat penting. Unsur utama lainnya adalah bahwa pihak mitra tidak membebani prosedur administrasi atau persyaratan kebijakan yang menyulitkan. Terakhir, LSM memahami bahwa adanya dukungan dari pihak pimpinan perusahaan dalam menjalin hubungan kemitraan merupakan hal yang sangat penting.

Dokumen ini dan dokumen kemitraan lainnya dibuat berdasarkan pembelajaran yang didapat pada sesi Health and Business Roundtable Indonesia (HBRI), dan dapat diakses di www.ccpbi.org. CCPHI merupakan proyek yang didanai oleh Ford Foundation. Health and Business Roundtable Indonesia merupakan kegiatan dari CCPHI